



Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK di MTs Plus Al-Munawaroh

Bagus Fatria Nugraha^{1*}, Arnaz Anggoro Saputro²

¹⁻²Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Indonesia

Email: bagusnugraha035@gmail.com¹, arnazsaputro@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: bagusnugraha035@gmail.com

Abstract. *The curriculum in an education is an important thing in the process of learning in schools, if a school does not have a curriculum in learning then it will not run according to the goals to be achieved. Nowadays all schools use the curriculum that has been implemented by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, namely the Independent Curriculum, however, at MTs Al Munawaroh this only used the Independent Curriculum in 2025 while other schools have used it since the beginning of the launch of this new curriculum. In addition, this curriculum aims to provide autonomy to schools in managing learning, improving teacher professionalism, and providing learning experiences that are more relevant to the needs of the times. The purpose of this study was to determine whether there is a significant influence on the provision of the Independent Curriculum on the motivation of learning PJOK class VII MTs Plus Al-Munawaroh. This study uses a quantitative approach with a research method, namely One-Group Pretest-Posttest Design designs. This design is used because this study only involves one class, namely the experimental class, which is carried out by comparing the results of the pre-test with the results of the post-test. The population in this study was all classes of MTs Plus Al-Munawaroh for the sample of only 1 class, namely class VII Experiment. Calculations using the SPSS v.20 program. Pretest and posttest data from the Paired Sample t-test are sig values (2-tailed) are 0.000 < 0.05, thus there is a significant influence on the provision of the Independent Curriculum on learning motivation. Suggestions for further research if the school has implemented the teachings of the Independent Curriculum need to study more deeply regarding the implementation of the independent curriculum not only making students as research objects but also related to the components involved in the implementation of the independent curriculum.*

Keywords: *Grade VII Students; Independent Curriculum; Learning Motivation; Learning Outcomes; Physical Education.*

Abstrak. Kurikulum dalam suatu Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya pembelajaran di sekolah, jika suatu sekolah tidak memiliki kurikulum dalam pembelajaran maka tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Di zaman sekarang semua sekolah menggunakan kurikulum yang sudah diterapkan oleh kementerian pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka, akan tetapi di MTs Al Munawaroh ini baru menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2025 sedangkan untuk sekolah lain sudah menggunakan pada awal diluncurkannya kurikulum baru ini. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada pemberian Kurikulum Merdeka terhadap motivasi pembelajaran PJOK kelas VII MTs Plus Al-Munawaroh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu designs One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil pos-test. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas MTs Plus Al-Munawaroh untuk sampel hanya 1 kelas yaitu kelas VII Eksperimen. Perhitungan menggunakan program SPSS v.20. Data pretest dan posttest dari Uji Paired Sample t-test adalah nilai sig (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka dengan demikian ada pengaruh yang signifikan pada pemberian Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar. Saran bagi penelitian selanjutnya bila mana sekolah tersebut sudah menerapkan ajaran Kurikulum Merdeka perlu studi ini mengkaji lebih mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan; tidak sekadar memandang siswa sebagai subjek penelitian, tetapi juga mempertimbangkan berbagai komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kurikulum Merdeka; Motivasi Belajar; PJOK; Siswa Kelas VII.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu komponen penting dalam membangun bangsa adalah pendidikan. Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing sesuai perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Rahayu (2022) kurikulum menjadi komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 Revisi yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter, kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu bekerja sama. Namun, kurikulum tersebut dinilai masih cukup membebani guru dan peserta didik sehingga dilakukan penyempurnaan oleh Kemendikbudristek (Khoirurrijal, 2022). Sebagai penyempurnaan, Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan pembelajaran yang fleksible dan berpusat pada murid. Guru diberikan kebebasan memilih strategi pembelajaran pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga memungkinkan mereka belajar dengan cara yang selaras dengan kemampuan dan minat mereka (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. serta memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai proyek pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Dalam mapel PJOK, implementasi kurikulum merdeka mengharuskan pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif, agar orises pembelajaran tidak membosankan dan dapat mengasah bakat serta minat murid (Kusumawardhana et al., 2022). Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini masih memiliki beberapa kendala, seperti kebutuhan waktu, biaya, dan keterbatasan referensi pendukung (Pokhrel, 2024).

PJOK adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan emosional melalui aktivitas fisik (Varea et al., 2022). Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga motivasi belajar murid. Seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengorganisir yang mampu menciptakan lingkungan belajar, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan konsultasi dengan guru PJOK MTs Plus Al-Munawaroh pada 2 Mei 2025, sekolah ini baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2025, sedangkan sebagian besar sekolah telah menerapkannya lebih awal. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain guru yang masih beradaptasi dengan model

pembelajaran Kurikulum Merdeka, variasi pembelajaran yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas di pondok pesantren, padatnya jadwal pembelajaran, serta keterbatasan dukungan orang tua. MTs Plus Al-Munawaroh merupakan pesantren tipe D yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren sehingga peserta didik memiliki beban belajar yang lebih kompleks (Wibowo, 2019).

Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung lebih terlibat, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan Penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada motivasi belajar siswa, meskipun hasilnya belum sepenuhnya stabil karena proses implementasi yang masih berlangsung (Voni, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan motivasi belajar (Sari, 2022), sedangkan menurut Lince (2022) menjelaskan bahwa perubahan peran guru sebagai fasilitator mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan presentasi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar PJOK siswa di MTs Plus Al-Munawaroh. Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka memengaruhi kesiapan belajar siswa, serta bagaimana sekolah dapat memanfaatkannya sebagai alat penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Kebebasan dirancang untuk menyediakan perangkat yang dibutuhkan pengajar dan siswa guna meningkatkan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik, keterampilan, dan kemampuan mereka. Menurut Hidayati (2022), Kurikulum Merdeka merupakan metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan potensi setiap individu. Kurikulum ini memiliki struktur yang fleksibel sehingga memungkinkan guru mengembangkan materi yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, Kurmer memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka dan kemampuannya sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik serta memberikan kebebasan berpikir dalam proses pembelajaran (Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, 2020). Guru diberikan ruang untuk mengembangkan strategi pembelajaran

yang inovatif sehingga peserta didik dapat menemukan minat, bakat, dan potensinya secara optimal. Sejalan dengan itu, Lince (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan siswa yang kreatif, produktif, dan inovatif sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa abad ke-21, kerja sama tim, kreativitas, dan pemecahan masalah (Rahayu et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, guru perlu memahami karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik sebelum menyusun pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara ideal. Menurut Kemendikbudristek (2022), implementasi Kurikulum Merdeka meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar terutama terfokus untuk siswa, pelaksanaan P5, integrasi asesmen ke dalam pembelajaran, serta refleksi biar berkembang.

Kurmer memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu Pembelajaran fleksibel yang berfokus pada kebutuhan siswa materi esensial, serta pembinaan karakter (Ripandi, 2023; Fauzi, 2022). Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, metode, maupun materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran diferensiasi yang memperhatikan profil kesiapan belajar, minat, dan peserta didik belajar untuk menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif (Tomlinson, 2001).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan yang banyak digunakan dalam kurikulum bebas. Menurut Fibrianti (2026), PjBL menjadikan murid menjadi subjek aktif dalam pengajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual dan bermakna. Model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan memecahkan masalah. Ma'sum (2026) menyatakan bahwa karakteristik PjBL meliputi adanya permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran, kegiatan kolaboratif, menghasilkan produk nyata, presentasi hasil, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, proyek dapat berupa kampanye hidup sehat, penyusunan program kebugaran, maupun pembuatan media edukasi olahraga sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan global dan menghargai kebinekaan, bekerja sama dalam tim, mandiri, serta berpikir kreatif dan kritis. Jadi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan karakter siswa selama proses pendidikan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka terdapat plus dan minus. Trisya (2025) menjelaskan bahwa faktor plus meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan komitmen guru, partisipasi aktif peserta didik, kegiatan pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, minimnya referensi, keterbatasan pemanfaatan teknologi, serta manajemen waktu pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pilhandoko (2026) dan Riyanto (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan sekolah, dukungan pemerintah, ketersediaan fasilitas, serta pemahaman pendidik menjadi elemen krusial bagi keberhasilan implementasi dlm Kurikulum Merdeka.

Meskipun memiliki berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah kelebihan, antara lain memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan murid belajar sesuai kebutuhan dan minat, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, serta mempersiapkan murid menghadapi tantangan dunia kerja (Andari, 2022). Namun demikian, implementasinya masih memerlukan kesiapan sumber daya manusia, pelatihan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta dukungan yang cukup dari sarana dan peralatan.

Dalam penelitian ini, indikator Kurikulum Merdeka mengacu pada sintesis beberapa pendapat ahli, yaitu Fatah (2022), Khonsa (2023), dan Yuniar & Umami (2023) menyatakan bahwa menggunakan tiga indikator yang dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, penggunaan dan pengembangan perangkat pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari penjelasan tersebut dipilih karena mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran PJOK dan motivasi belajar peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain One-Group Pretest–Posttest Design. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Plus Al-Munawaroh yang mengikuti pembelajaran PJOK sebanyak 75 siswa. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa kelas tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Perlakuan diberikan melalui pembelajaran menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Sebelum perlakuan, siswa diberikan pretest menggunakan angket motivasi belajar, kemudian setelah seluruh perlakuan selesai diberikan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan motivasi belajar.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menerapkan tiga metode utama, yaitu pengamatan langsung (observasi), kuesioner (angket), dan pengumpulan dokumen (dokumentasi). Metode observasi diterapkan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, instrumen angket dipakai guna menilai derajat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, dan dokumentasi berfungsi sebagai penyedia data tambahan yang mendukung sepanjang jalannya riset. Untuk mengukur aspek motivasi belajar tersebut, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang memuat 23 butir pernyataan dengan sistem penilaian skala Likert empat alternatif jawaban

Tabel 1. Skala Likert Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar.

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positive	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Data Terhadap Koefisien Pengaruh.

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas.

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan	Tingkat Pengaruh
Motivasi Belajar	0,793	Reliable	Kuat

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian.

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa Kelas X (Y)	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	3
	Ulet menghadapi kesulitan	4, 5, 6	3
	Menunjukkan minat terhadap masalah	7, 8, 9	3
	Senang bekerja mandiri	10, 11, 12, 13	4

Tabel 5. Deskripsi Kegiatan.

Pertemuan ke	Kegiatan	Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka (PjBL)	Waktu	Media/Alat
1	Pre-test & Materi Pembelajaran	- Pemberian angket motivasi belajar (pre-test) - Pembelajaran gerak dasar melalui permainan kolaboratif sesuai minat siswa - Perkenalan dan pemberian model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu Diskusi kelompok kecil, siswa menganalisis strategi permainan - Materi (Passing)	2 JP	Angket dan Papan Tulis
2	Aktivitas Dasar Gerak dan Pemahaman Taktik & Strategi	- Diskusi kelompok kecil, siswa menganalisis strategi permainan - Materi (Menghentikan bola)	2 JP	Bola, Kerucut dan Peluit
3	Aktivitas Dasar Gerak dan Pemahaman Taktik & Strategi	- Diskusi kelompok kecil, siswa menganalisis strategi permainan - Materi (Menggiring)	2 JP	Bola, Kerucut dan Peluit
4	Praktik Proyek & Refleksi	- Pelaksanaan mini-proyek (misalnya pertandingan kecil antar kelompok) dan refleksi	2 JP	Kertas, bola dan skema
5	Post-test & Evaluasi	- Pengisian angket motivasi belajar (post-test) - Refleksi proses pembelajaran	2 JP	Angket, Lembar Refleksi

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Tahap analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, yaitu data dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi hasil uji Paired Sample t-test $< 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka melalui model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar PJOK siswa kelas VII MTs Plus Al-Munawaroh. Data penelitian diperoleh melalui angket motivasi belajar yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Hasil pengukuran motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pre-test dan post-test.

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	UAA	64	71
2	HA	81	85
3	LK	65	72
4	MRAP	77	80
5	MIA	72	83
6	AF	77	83
7	MFH	68	78
8	MDA	69	81
9	MNI	67	73
10	AAAH	72	78
11	A	79	80
12	ANPA	69	80
13	MPS	74	66
14	HAD	75	86
15	RAA	71	68
16	AIAA	65	76
17	IM	63	79
18	RAP	69	81
19	SAAZ	64	72
20	MRR	63	76
21	HNR	66	74
22	MIFR	63	69
23	MFKM	67	79
24	MAA	80	76
25	RAN	86	76
Jumlah		1766	1922
Rata - rata		136	148

Dari hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen minimal di dapat 63 dan maksimum 86 dan rata-rata sebesar 136. Sedangkan hasil *post-test* kelas eksperimen adalah minimal di dapat hasil 66 dan maksimum 86 dan rata rata 148.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.

No	Tes Kelompok	Hasil Uji Normalitas Sig.	Pedoman	Kesimpulan
1	<i>Pre-Test</i>	0,065	0,065 > 0,05	Normal
2	<i>Post-Test</i>	0,778	0,778 > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS 20 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) uji Shapiro-wilk > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample t-test.

		Paired Differences							
					95% Convidence Interval of the Diffeence				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest	-	6.62244	1.32449	-8.97361	-3.50639	-4.711	24	.000
	motivasi-posttest motivasi	6.240000							

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar PJOK siswa kelas VII MTs Plus Al-Munawaroh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui model Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar PJOK siswa kelas VII MTs Plus Al-Munawaroh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan, serta hasil uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi PJOK. Kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pengalaman belajar dalam penelitian ini juga lebih kontekstual berkat model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Siswa tidak hanya menerima bahan secara pasif, tetapi mereka juga terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penemuan penelitian ini mendukung pendapat Lince (2022) yang menyatakan bahwa Tujuan dari kurikulum bebas adalah untuk mengembangkan siswa yang inovatif, kreatif, dan produktif. Selain itu, Hidayati et al. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum bebas memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat mereka dan kemampuannya, sehingga Pengetahuan menjadi lebih signifikan. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan PJOK, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori motivasi belajar, yang mengatakan bahwa motivasi dapat meningkat apabila siswa mengalami belajar yang menarik, relevan, dalam kebutuhan mereka. Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan melalui PjBL dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan minat, perhatian, serta keikutsertaan murid dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka melalui model PjBL terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan keinginan untuk belajar PJOK siswa kelas VII MTs Plus Al-Munawaroh. Pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan memberikan pengalaman belajar nyata menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di MTs Plus Al Munawaroh dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di MTs Plus Al Munawaroh dengan dibuktikan melalui hasil nilai sig (2-tailed) adalah lebih kecil dari 0,05 yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Motivasi memiliki kedudukan yang penting karena mendorong siswa untuk secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa motivasi, siswa mungkin kurang bersemangat dalam belajar, sulit memahami materi, dan sulit mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka perlu terus dioptimalkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif, seperti Project Based Learning (PjBL). Guru diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif agar motivasi belajar siswa tetap meningkat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan *Learning Management System* (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. G. (2022). Kesiapan SMK negeri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–110. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i1.55862>
- Fibrianti, W., Putri, M. S. P., Prasetyo, R. R. D., & Sumaji, S. (2026). Implementasi *project-based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI BD di SMKN 1 Ponorogo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 80–100.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Kemendikbudristek. (2022). *Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Khonsa, N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (studi kasus SMP Negeri 137 Jakarta). *Journal on Education*, 6(1), 6908–6921.

- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Widiyatmoko, F. A., & Setiawan, D. F. (2022). Pendampingan pembuatan perangkat ajar Kurikulum Merdeka bagi MGMP PJOK SMA Kota Semarang. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3, 588–594. <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI M Sinjai*, 1, 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Ma'sum, A., Paryanti, P., Sumarni, S., Suwardi, S., Sholikhin, M., & Hidayati, D. E. (2026). Penerapan pembelajaran mendalam melalui *project-based learning*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(4), 1586–1601.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & M. Y. (2020). *Penelitian penerapan program sistem kredit semester menunjang terealisasinya*.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Pilhandoko, M. D., Mustofa, T. A., & Istiqomah, L. (2026). Integrating SDGs into the Independent Curriculum in IRE and Ethics: Evidence from North Jakarta high schools. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 27(2), 497–512.
- Pokhrel, S. (2024). No title. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Riyanto, S., Maufur, M., & Nasukha, M. (2024). Peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se-Bumijawa. *Journal of Education Research*, 5(1), 831–841. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.863>
- Sari, E. R. (2022). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Trisya, A. A. (2025). *Analisis peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Varea, V., Gonzalez-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of COVID-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(1), 32–42. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>
- Voni, N. (2022). Pengaruh pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>

- Wibowo, W. Z., Warsah, I., & Bahri, S. (2019). *Komparasi kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh*. IAIN Curup.
- Yuniar, R. H., & Umami, N. (2023). Implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 786–795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>